

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang sempurna, yang mana mengatur segala aspek dalam kehidupan manusia bukan hanya menjelaskan tentang beribadah (hubungan manusia dengan Allah Swt.) saja melainkan dalam kehidupan sehari-hari ada tuntunannya, mulai dari ubudiyah, praktek ibadah, muamalah. Demikian dengan kegiatan muamalah diajarkan beberapa macam hal dalam kegiatan berinvestasi. Adapun prinsip investasi pada ajaran islam bukan sekedar hanya meraih keuntungan saja, melainkan dalam islam mengutamakan prinsip halal serta masalah ketika berkegiatan investasi (Prasetyo, 2017).

Berinvestasi merupakan kegiatan menyimpan atau meletakkan dana pada masa tertentu, yang mana berharap dana tersebut akan menghasilkan keuntungan. Dalam ajaran Islam, investasi yang diharapkan ialah investasi yang dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, dan bukan hanya investasi yang hanya sekedar menguntungkan satu pihak tertentu, sementara sisi pihak lain mengalami kerugian yang sangat besar (*zero sum game*). Investasi dapat dilakukan di pasar modal dalam berbentuk saham. Pada investasi saham berupa surat yang berharga dan bukti kepemilikan bagi seseorang maupun badan usaha akan perusahaan itu. (Oei, 2009).

Pada dasarnya seluruh investasi mengandung unsur ketidak pastian yang disebut risiko. Resiko adalah ketidak pastinan dan tidak pernah tahu akan didapatkan untung atau rugi dari berinvestasi yang dilakukan para investor. Dalam

hal demikian itu disebutkan bahwasannya investor itu sedang menghadapi risiko dalam berinvestasi yang dilakukannya. Hal yang dapat dilakukan investor ialah memperkirakan berapa keuntungan yang akan didapatkan dari investasinya, serta seberapa besar kemungkinan keuntungan tersebut akan di dapatkan dari hasil yang diharapkan. Karena investor menghadapi kesempatan investasi yang berisiko, pilihan investasi tidak dapat hanya mengandalkan pada tingkat keuntungan yang diharapkan.

Apabila investor mengharapkan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang banyak, maka investor tersebut mesti bersedia menanggung risiko yang tinggi juga. Begitu pula sebaliknya apabila investor memilih risiko yang rendah maka investor akan mendapatkan keuntungan yang sepadan dengan risiko yang mereka ambil.

Investasi dapat dilakukan di pasar modal. Pasar modal merupakan bagi perusahaan mencukupi pendanaan. Perusahaan akan menerbitkan saham atau obligasi untuk memperoleh dana usaha. Selain itu juga memberi fasilitasi kebutuhan masyarakat untuk berinvestasi pada berbagai instrumen pasar modal (Fakhruddin, 2008). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) termasuk salah satu pasar modal yang ada di Indonesia. Indeks saham ini ialah mencakup seluruh saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melakukan pengkajian ulang setiap 6 bulan sekali oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengatur saham di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan menyesuaikan saham baru yang tercatat maupun dihapuskan (saham, 2022).

Untuk mengetahui pertumbuhan salah satu perusahaan tentunya harus memerlukan alat ukur yang biasa digunakan untuk mengevaluasi aktivitas keuangan yakni rasio. Rasio memiliki pengertian sebagai suatu aktivitas membandingkan angka-angka yang terdapat didalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya (kasmir, 2008).

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan hilir, yang nantinya menjadi informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan hilir. Siswanto dan Farid berpandangan “Laporan keuangan adalah informasi yang ditujukan untuk memberikan bantuan kepada pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi keuangan” (Farid Harianto, 1998).

Munawir berpendapat bahwa "Tinjauan keuangan adalah perangkat yang sangat penting untuk memperoleh fakta tentang peran ekonomi dan konsekuensi yang telah diselesaikan melalui pemberi kerja yang bersangkutan". Oleh karena itu, kajian ekonomi diharapkan dapat bermanfaat bagi nasabah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (S., Munawir, 2002).

Pada perusahaan, dibidang keuangan memiliki fungsi penting dalam menentukan jalur perencanaan perusahaan. Menurut Napa J. Awat “Kinerja menyeluruh yang optimal dari bagian keuangan merupakan prasyarat agar pelaksanaan kegiatan pada bagian – bagian lainnya berjalan lancar”. Ketika fase keuangan berfungsi secara baik maka bagian keuangan menjadikan kinerja keuangan yang diakses melalui laporan keuangan perusahaan akan terkaji dengan baik (Awat, 1999).

Sehingga orang-orang yang memerlukan mampu mendapatkan informasi keuangan tersebut yang dapat membantunya ketika proses memastikan keputusan sesuai yang diinginkan dalam analisis informasi keuangan.

Laporan keuangan mesti menawarkan catatan tentang kewajiban, aset, dan modal perusahaan untuk membantu pedagang juga berbagai peristiwa dalam mempertimbangkan kelemahan dan kekuatan ekonomi perusahaan, selain tingkat solvabilitas dan liquiditas perusahaan. Catatan ini dapat meringankan pelanggan dalam mengetahui kondisi ekonomi perusahaan.

Di lain sisi, fakta-fakta yang terkait dengan laba perusahaan, yang diukur dengan menggunakan akuntansi akrual, biasanya dapat berfungsi sebagai fondasi yang lebih optimal dalam menebak atau memprediksi kinerja dari ekonomi suatu perusahaan secara keseluruhan di masa depan daripada fakta-fakta tentang pengeluaran dan penerimaan koin. Dalam kerangka teoritis akuntansi, dikatakan bahwa syarat utama pelaporan ekonomi adalah fakta tentang kinerja perusahaan yang dilengkapi dengan menggunakan ukuran pendapatan dan komponennya (Hery, 2016).

Ketika ingin melakukan pendanaan, seorang investor harus melakukan evaluasi yang baik sehingga ia dapat mengetahui keadaan suatu perusahaan dengan cara mendapatkan fakta-fakta spesifik tentang kinerja keseluruhan yang telah dilakukan dengan bantuan perusahaan tersebut, dengan pengalaman memperingatkan investor dapat membatasi kesalahan dalam memilih organisasi untuk berinvestasi dalam bisnis. Tidak hanya mencari pendapatan yang dihasilkan dengan bantuan organisasi, namun seorang investor harus lebih teliti dalam

memperhatikan dan memeriksa laporan ekonomi emiten. Jika seorang investor kurang waspada dan evaluasi, sebab mungkin saja laba yang harus diperoleh dari suatu pendanaan justru akan mendatangkan kerugian.

Perusahaan pasti akan mendokumentasikan anggaran mereka dalam periode yang berbeda, baik triwulanan, semesteran, atau setiap tahun atau bahkan bulanan, dalam mengukur dan mempelajari laporan ekonomi, evaluasi dilakukan dengan menggunakan berbagai rasio ekonomi, salah satunya adalah rasio leverage atau rasio solvabilitas, rasio tersebut berguna untuk mengestimasi jumlah yang dibiayai lewat kekayaan perusahaan dengan hutang, rasio solvabilitas yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang digunakan untuk mengestimasi secara proporsional antara hutang dan modal.

*Debt to Equity Ratio* (DER) bertujuan untuk menentukan perbandingan jumlah dana yang berasal dari pemilik usaha yang dipasok melalui kreditur. Dalam berbagai bahasa, rasio ini bermanfaat untuk memahami berapa banyak dari setiap modal rupiah yang dijadikan jaminan utang. Rasio ini memberikan indikasi yang lebih disukai tentang kelayakan kredit dan bahaya ekonomi suatu bisnis (Hery, 2016).

Rasio keuangan lain yang dimanfaatkan untuk menyelidiki laporan moneter adalah rasio profitabilitas. Rasio ini berguna untuk mengestimasi volume kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kinerja perusahaan sehari-hari, rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa efektif pengendalian dalam menjalankan operasi korporasi. Dalam penelitian ini Terdapat rasio profitabilitas

yang digunakan, khususnya *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE).

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pangsa pendapatan laba bersih dalam penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi pendapatan keuntungan dengan penjualan bersih. Semakin baik metode *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan maka semakin baik pendapatan yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini mungkin disebabkan oleh laba pra-penghasilan pajak yang berlebihan. Sebaliknya, metode penurunan margin pendapatan akan menurunkan pendapatan bersih yang dihasilkan dari penjualan. Hal ini mungkin disebabkan oleh pendapatan yang lebih rendah sebelum pajak penghasilan (Hery, 2016).

Sementara *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang berguna untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh keadilan dalam menghasilkan pendapatan bersih. Dengan kata lain, rasio ini dimaksudkan sejauh mana pendapatan dapat dihasilkan dari setiap rupiah keuangan yang terkandung dalam kewajaran secara keseluruhan. Rasio ini dihitung melalui cara membagi pendapatan bersih dengan ekuitas. Semakin baik cara *return on fairness* semakin baik jumlah pendapatan bersih yang diterima dari setiap rupiah keuangan yang terkandung dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin menurunnya *return on fairness*, semakin berkurangnya kuantitas pendapatan bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah keuangan yang melekat pada ekuitas (Hery, 2016).

Salah satu instansi yang terindeks di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah PT. AKR Corporindo Tbk. adalah perusahaan rantai logistik dan pengiriman

utama, yang bergerak dalam pembelian dan penjualan dan distribusi Minyak Bumi dan Bahan Kimia Dasar dengan komunitas intensif penyimpanan curah cair dan kering, fasilitas transportasi, dan operasi pelabuhan. PT. AKR Corporindo Tbk. (AKRA) didirikan di Surabaya pada tanggal 28 November 1977 dan telah diindeks di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1994. Memulai operasi bisnisnya pada bulan Juni 1978. Kantor pusatnya berada di AKR Tower, lantai dua puluh enam, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta 11530 – Indonesia (PT. AKR Corporindo Tbk., 2022).

**Tabel 1.1**  
***Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) terhadap Return On Equity (ROE), pada PT. AKR Corporindo Tbk.***  
**Periode 2013-2022.**

<b>Tahun</b>	<b><i>Debt to Equity Ratio (DER) (%)</i></b>		<b><i>Net Profit Margin (NPM) (%)</i></b>		<b><i>Return On Equity (ROE) (%)</i></b>	
2013	172,35		2,90		13,55	
2014	147,91	↓	3,60	↑	15,01	↑
2015	108,56	↓	5,22	↑	16,97	↑
2016	96,06	↓	6,64	↑	14,81	↓
2017	86,31	↓	6,57	↓	15,90	↑
2018	100,87	↑	6,98	↑	19,65	↑
2019	112,66	↑	3,30	↓	8,60	↓
2020	76,98	↓	5,22	↑	10,56	↑
2021	108,06	↑	4,32	↓	11,89	↑
2022	106,67	↓	5,05	↑	21,91	↑

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT. AKR Corporindo Tbk 2013-2022

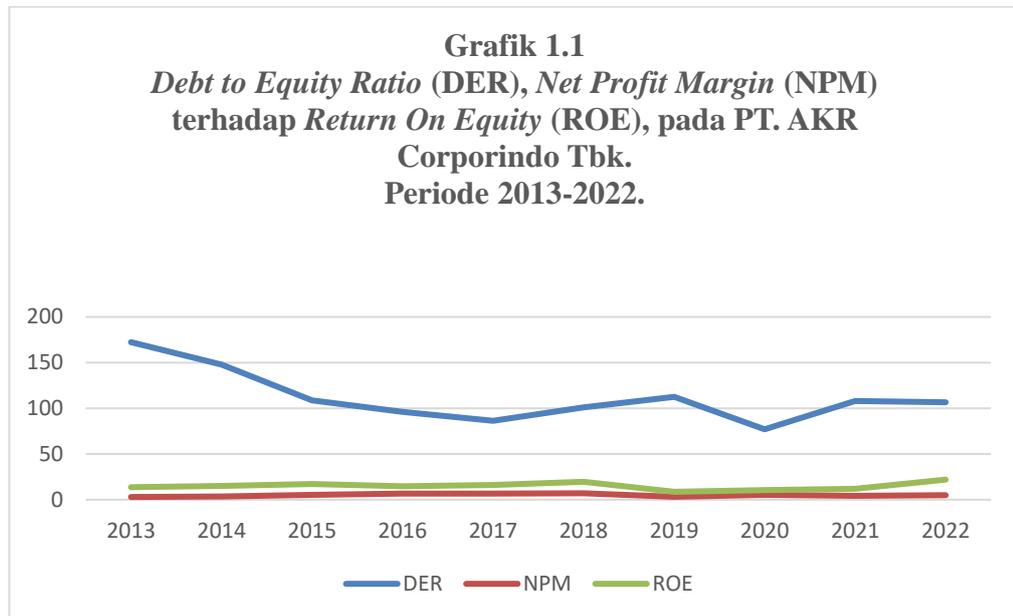
Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam sepuluh tahun total *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Equity (ROE)* PT. AKR Corporindo Tbk. mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 DER mengalami penurunan sebesar 24,44% dan NPM mengalami kenaikan 0,7% sedangkan ROE mengalami kenaikan sebesar 1,46%.

Pada tahun 2015 DER mengalami penurunan sebesar 39,35% dan NPM mengalami kenaikan sebesar 1,62% sedangkan ROE mengalami kenaikan sebesar 1,96 %. Pada tahun 2016 DER mengalami penuruna sebesar 12,5% dan NPM mengalami kenaikan 1,42% sedangkan ROE megalami penurunan sebesar 2,16%.

Pada tahun 2017 DER mengalami penurunan sebesar 9,75% dan NPM mengalami penurunan 0,07 % sedangkan ROE megalami kenaikan sebesar 1,09%. Pada tahun 2018 DER mengalami kenaikan sebesar 14,56% dan NPM mengalami kenaikan sebesar 0,41% sedangkan ROE mengalami kenaikan sebesar 3,75%.

Pada tahun 2019 DER mengalami kenaikan sebesar 11,79% dan NPM mengalami penurunan 3,68% sedangkan ROE megalami penurunan sebesar 11,05%. Pada tahun 2020 DER mengalami penurunan sebesar 35,68% dan NPM mengalami kenaikan 1,92% sedangkan ROE megalami kenaikan sebesar 1,96%.

Pada tahun 2021 DER mengalami kenaikan sebesar 31,08% dan NPM mengalami penurunan 0,9% sedangkan ROE megalami kenaikan sebesar 1,33%. Pada tahun 2022 DER mengalami penurunan sebesar 1,39% dan NPM mengalami kenaikan sebesar 0,37% sedangkan ROE mengalami kenaikan sebesar 10,02%.



Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT AKR Corporindo Tbk 2013-2022.

Berdasarkan data tersebut, terlihat bagaimana tingkat fluktuasi dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) di PT. AKR Corporindo Tbk. pada tahun 20013-2022. Grafik di atas memperlihatkan bagaimana alur naik turun dari kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan variabel yang telah ditentukan, serta memperlihatkan dimana letak ketidak sesuaian antara teori dengan kenyataan di lapangan yang terjadi pada perusahaan tersebut.

Merujuk pada teori, jika *Debt to Equity Ratio* (DER) turun maka *Return On Equity* (ROE) akan naik sebaliknya apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) naik maka *Return On Equity* (ROE) akan turun, dan apabila *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan maka *Return On Equity* (ROE) juga mengalami kenaikan, sebaliknya apabila *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan maka *Return On Equity* (ROE) akan ikut mengalami penurunan.

Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan,

karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Maka pengaruh antara DER dengan ROE adalah negatif, (Brigham dan Houston, 2001).

Dengan meningkatnya NPM menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan meningkat pula. Sehingga hubungan antara NPM dan kinerja perusahaan adalah positif menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh yang positif terhadap ROE (Hery, 2016).

Dalam grafik di atas terdapat beberapa masalah yang terjadi di lapangan dengan adanya ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan yang terjadi, sehingga menjadi dasar pemikiran bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: **”Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return on Equity (ROE) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Indeks Saham Syariah (ISSI) (Studi Di PT. AKR Corporindo Tbk. Priode 2013-2022)”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti merumuskan masalah dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. AKR Corporindo Tbk ?
2. Bagaiman pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. AKR Corporindo Tbk ?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. AKR Corporindo Tbk ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah di atas, dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. AKR Corporindo Tbk;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. AKR Corporindo Tbk;
3. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. AKR Corporindo Tbk.

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun secara praktis seperti diuraikan dibawah ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoris
  - a. Menumbuhkan hipotesis dan gagasan lebih lanjut yang membahas tentang *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE).
  - b. Dapat menjadi referensi dan data tambahan untuk penelitian selanjutnya terkait *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE).
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi Investor

Bagi seorang investor yang akan menggunakan dana yang tidak terpakai olehnya untuk di jadikan modal usaha sebuah perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) maka penelitian ini dapat dijadikan refrensi dalam menganalisis dan mempertimbangkan keputusan untuk berinvestasi. Bagi para kreditur dan para investor dapat digunakan untuk lebih memahami sifat dasar dan karakteristik operasional dari suatu perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan pendanaan.

b. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

